

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman seluruh entitas atau organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan sebagai jendela informasi bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Lebih lanjut, laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan suatu pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Nugroho Lucky, 2018).

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal yang bertujuan mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi

keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan–aturan yang telah ditetapkan sehingga menjamin akuntabilitas dan integritas dari laporan keuangan. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor oleh karenanya itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan (Nugroho Lucky, 2018).

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor seperti Ukuran KAP, Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik, serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan Choi et al. (2010), kualitas audit yang dipengaruhi oleh faktor ukuran Kantor Audit ini menjelaskan bahwa kantor audit kecil lebih mementingkan kemampuan ekonomi klien dibandingkan dengan resiko atas kegagalan audit. Selain itu, kantor audit kecil cenderung berkompromi terhadap kualitas audit karena ia tergantung pada ekonomi klien sehingga berdampak pada independensi yang dimilikinya. Dibandingkan dengan kantor audit yang lebih kecil, kehilangan reputasi akibat kegagalan audit memiliki pengaruh yang lebih besar pada kantor audit besar. Selain itu, kantor audit besar memiliki tingkat ketergantungan secara ekonomis yang lebih kecil daripada kantor audit kecil sehingga kantor audit besar tidak terlalu bergantung pada klien tertentu. Disamping itu, kantor audit besar kurang merespon tekanan yang diberikan klien

untuk memperlancar pelaporan keuangan mereka dibandingkan dengan kantor audit kecil dan cenderung tidak mau berkompromi atas kualitas audit, sehingga kantor audit besar mampu memberi kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor audit yang lebih kecil.

Fee audit merupakan sebuah bentuk imbalan jasa yang diberikan perusahaan (audite) kepada seorang auditor atas pemberian jasa akuntan publik yang sesuai kontrak kerjanya. Fee audit yang diberikan secara berlebihan dapat mempengaruhi independensi seorang auditor (Rizki, et al. 2018). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul, et al. (2006) menyatakan bahwa variabel corporate governance characteristics, audit dan non-audit fees, dengan tipe opini audit di Malaysia, menemukan bukti bahwa fee audit secara signifikan dapat mempengaruhi hasil kualitas audit.

Audit tenure merupakan suatu masa perikatan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dan klien (Sarwoko, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana (2014) menyatakan bahwa audit tenure yang telah diatur oleh menteri keuangan membuktikan bahwa semakin lama tenure yang diberikan akan mengganggu kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap independensi dalam melakukan tugas auditnya.

Rotasi audit merupakan jumlah masa tahun buku berturut-turut yang melaporkan hasil laporan keuangan audit yang telah diaudit oleh KAP. Rotasi audit ini dilakukan untuk menjaga suatu hubungan antara KAP dengan perusahaan atau klien yang telah diaudit (Sarwoko, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kwon, dkk (2010) menyatakan bahwa rotasi wajib terdapat pengaruh terhadap jam audit, dan biaya audit yang meningkat, serta kualitas audit yang telah diukur menggunakan akrual diskresioner sedikit menurun. Dalam hal ini, memaksakan perusahaan dengan rotasi wajib dengan suatu hubungan auditoklien akan mempengaruhi biaya yang tidak diinginkan.

Banyak kasus yang menimpa auditor-auditor yang ada di Indonesia menjadi salah satu isu yang muncul dan mengurangi kepercayaan suatu entitas terhadap jasa Akuntan. Dikarenakan banyaknya isu-isu yang muncul maka peneliti bertujuan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan judul “ **Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai variable Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI)** ”.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Rotasi Audit?
5. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Rotasi Audit?
6. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Rotasi Audit?
7. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
8. Apakah Rotasi Audit dapat mengintervensi pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit?
9. Apakah Rotasi Audit dapat mengintervensi pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit?
10. Apakah Rotasi Audit dapat mengintervensi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif Ukuran KAP terhadap kualitas audit

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif Fee Audit terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap Rotasi Audit
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Fee Audit terhadap Rotasi Audit
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Audit Tenure terhadap Rotasi Audit
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit
8. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa Rotasi audit mampu mengintervensi Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit
9. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa Rotasi audit mampu mengintervensi Fee Audit terhadap Kualitas Audit
10. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa Rotasi audit mampu mengintervensi Audit tenure terhadap Kualitas Audit

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih berintegritas sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian sebagai pembanding untuk menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi untuk mengetahui bagaimana integritas laporan keuangan sebuah perusahaan dan menambah pengetahuan mengenai ilmu akutansi.